

## Edukasi APE Literasi Bagi Guru PAUD

Putu Indah Lestari <sup>1</sup>, Elizabeth Prima <sup>2</sup>, Ni Nyoman Ari Indra Dewi <sup>3</sup>

### ***Kata Kunci:***

APE;  
Literasi;  
PAUD.

### ***Keywords :***

Educative Learning Tools;  
Literacy;  
Early childhood education.

### ***Corespondensi Author***

PG-PAUD, Universitas Dhyana Pura  
Jl. Raya Padang Luwih Dalung Kuta  
Utara, Badung Bali  
Email: [indahlestari@undhirabali.ac.id](mailto:indahlestari@undhirabali.ac.id)

### ***History Article***


Received: 10-12-2022;  
Reviewed: 22-03-2023;  
Accepted: 10-04-2023;  
Available Online: 19-04-2023;  
Published: 25-04-2023;

**Abstrak.** Tujuan dari program kemitraan masyarakat di PAUD Taman Agustus adalah untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang literasi, memberikan fasilitas literasi yang menunjang aktivitas pembelajaran di sekolah serta meningkatkan kesehatan siswa dan guru. Metode yang digunakan yaitu: 1) Workshop literasi bagi guru-guru; 2) Pelatihan dan pendampingan pembuatan APE literasi untuk anak Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK); 3) Pengadaan sarana penunjang literasi berupa buku cerita dan rak buku; dan 4) Memonitoring dan mengevaluasi kegiatan program kemitraan masyarakat. Program literasi dan APE literasi memberikan hasil yang baik dan memberikan dampak positif bagi mitra, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan maupun dari peningkatan fasilitas penunjang kegiatan program. Kegiatan literasi menunjukkan peningkatan pengetahuan guru sebesar 30% % setelah diberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan pembuatan APE literasi memberikan peningkatan keterampilan 11 dari 13 orang guru sudah terampil dan sangat terampil. Tim memfasilitasi mitra dengan buku cerita, rak buku, dan bahan-bahan penunjang literasi. Sebanyak 90% hasil respon guru-guru menyatakan kegiatan program kemitraan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra.

**Abstract.** The aim of the community partnership program at PAUD Taman Agustus was to increase partner knowledge about literacy, provide literacy facilities that support learning activities in schools, and improve the health of students and teachers. The methods used are 1) Literacy workshops for teachers; 2) Training and assistance in making Literacy APE for Playgroup (KB) and Kindergarten (TK) children; 3) Provision of literacy supporting facilities in the form of storybooks and bookshelves, and 4) Monitoring and evaluating community partnership program activities. The literacy program and APE literacy provide good results and have a positive impact on partners, both in terms of knowledge and skills as well as in terms of improving the facilities supporting program activities. Literacy activities show an increase in teacher knowledge by 30% % after being given training.

Literacy APE training activities provided an increase in the skills of 11 out of 13 teachers who were skilled and highly skilled. The team facilitated partners with story books, bookshelves, and literacy support materials. As much as 90% of the teachers' responses stated that the partnership program activities succeeded in increasing partners' knowledge and skills.

---

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Masa usia dini merupakan salah satu masa yang peka dalam kehidupan manusia dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Lestari et al., 2020). Sangat penting untuk memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat pada masa usia dini sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak (Wulandari & Purwanta, 2020). Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan seni (Ita, 2021). Prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan perkembangan anak (Lestari & Prima, 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar menjabarkan pembelajaran abad 21 tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya: memiliki keunggulan literasi, memiliki budaya berpikir tingkat tinggi (HOTS), kegiatan belajar berorientasi pada skill 4C (*collaborative, communication, critical thinking, and creativity*) yang berkembang cepat (Riadi, 2018). Salah satu perkembangan anak usia dini yang perlu mendapat perhatian adalah literasi. Terlebih implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pada literasi dan STEM (*science, technology, engineering, and mathematic*).

Periode anak usia dini, anak-anak harus didorong untuk mengeksplorasi praktik dan konsep STEM, dan untuk mengembangkan pengetahuan bidang STEM. Dalam hal ini, memberikan anak-anak pengalaman positif dalam pendidikan STEM

selama pendidikan anak usia dini dapat berkontribusi pada kecenderungan anak-anak terhadap bidang STEM di masa depan dan keyakinan mereka bahwa mereka dapat berhasil di bidang STEM (Çiftçi et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ng et al., 2022) menyatakan bahwa anak didorong untuk mencari tahu dan menemukan solusi dari suatu permasalahan.

Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Melainkan hal tersebut, makna literasi yang sudah berkembang mengharuskan generasi melek informasi (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Kemampuan literasi anak merupakan cikal bakal anak yang harus bisa masuk sekolah dasar. Hal ini dilakukan ketika anak belum mampu membaca dan menulis sehingga diperlukan kegiatan literasi. Keterampilan literasi anak secara bertahap berkembang dari ekspresi ke komunikasi (Kurnia et al., 2022).

Rendahnya budaya literasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: kurangnya waktu luang untuk membaca, kurangnya pendampingan orang tua kepada anak, perkembangan teknologi yang menyebabkan anak menyukai gadget daripada buku, serta keterbatasan guru dalam menyiapkan alat peraga edukatif yang berkaitan dengan literasi (Nahdi & Yunitasari, 2019). Di samping itu, minimnya bahan bacaan yang menarik yang tersedia di perpustakaan juga turut memengaruhi untuk mewujudkan keberhasilan literasi sekolah (Suastika, 2020).

Karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Anak akan mendapatkan pengetahuannya melalui kegiatan bermain (Prima et al., 2018). Untuk

itu dipelukan sarana permainan yang edukatif bagi anak usia dini. Anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua panca inderanya secara aktif dengan menggunakan alat permainan anak (Poerwati et al., 2019). Guru memegang peranan penting dalam membangun konsep pengetahuan anak. Hasil studi yang dilakukan oleh Yilmaz et al., (2022) menunjukkan bahwa guru anak usia dini memiliki preferensi yang jelas untuk mempelajari materi yang lebih erat kaitannya dengan praktik dalam pengetahuan pedagogis. Menurut Parisi-Moreno et al.(2021), sumber-sumber materi ajar relevan dengan bagaimana anak membangun kemampuan literasi. Sumber-sumber materi ajar menyebutkan nilai yang ada di masyarakat, tradisi budaya, kepercayaan, kepedulian, kerja sama, dan aspek lainnya.

PAUD Taman Agustus terletak di Desa Gubug, Kabupaten Tabanan Bali. Berdasarkan hasil observasi sekolah ini memiliki perpustakaan, namun belum tertata rapi bahkan berdebu, koleksi buku tidak cocok untuk anak usia dini (buku novel dan majalah). Tingkat aktivitas anak dalam membaca masih kurang. Terlebih program gernas baku (gerakan nasional membaca buku) belum bisa dilaksanakan karena terbatasnya buku-buku cerita, kegiatan membaca belum menjadi pembiasaan di sekolah, kurangnya pengetahuan guru-guru dalam mengimplementasikan program literasi, kendala sarana dan buku-buku. Sangat disayangkan jika program literasi tidak berjalan dengan baik. Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan program pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Gerakan literasi menjadi budaya di sekolah tertentu akan berdampak pada kehidupan kehidupan sosial dan budaya masyarakat, karena sekolah merupakan tempat strategis dalam membangun karakter (Safitri et al., 2018).

Tujuan dari kegiatan program kemitraan masyarakat di PAUD Taman Agustus adalah untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang literasi, pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) Literasi dan pengadaan sarana penunjang literasi yang menunjang aktivitas pembelajaran di sekolah serta meningkatkan keaktifan siswa dan guru.

## METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat ini yaitu dengan melakukan kegiatan workshop, pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru PAUD Taman Agustus di Desa Gubug, Tabanan Bali. Adapun kegiatan *workshop*, pelatihan dan pendampingan antara lain: (1) *Workshop* literasi bagi guru-guru; (2) Pelatihan dan pendampingan pembuatan APE literasi untuk anak Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK); (3) Pengadaan sarana penunjang literasi berupa buku cerita dan rak buku; (4) Memonitoring dan mengevaluasi kegiatan program kemitraan masyarakat

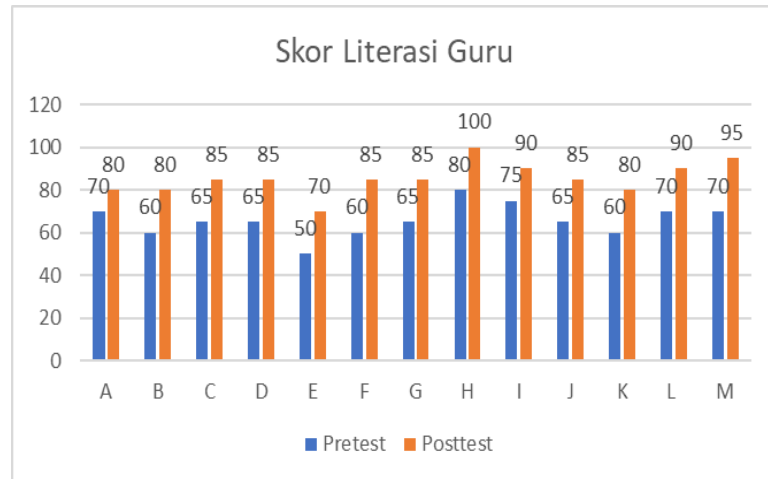
## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Workshop* literasi melibatkan guru-guru di PAUD Taman Agustus sebanyak 13 orang. Narasumber yang memberi materi yaitu Ibu Putu Indah Lestari, S.P., M.Pd. Hasil pelaksanaan workshop berjalan lancar karena semua pihak terkait sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan *workshop*. Guru-guru peserta *workshop* sangat antusias dan memberikan respon positif karena peserta baru pertama kali mendapat kegiatan pelatihan tentang pembuatan APE literasi. Kegiatan *workshop* didahului dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan guru-guru tentang literasi dengan hasil rata-rata skor yang diperoleh sebesar 65. Kemudian pelaksanaan *workshop* disertai dengan tanya jawab dan diskusi. Para peserta *workshop* terlihat bersemangat dan sungguh sungguh mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Banyak peserta *workshop* yang bertanya, mengemukakan pendapat bahkan menceritakan pengalaman mereka ketika menghadapi anak di sekolah.

Hasil *post test* kemampuan guru-guru tentang literasi meningkat sebesar 30% dengan rata-rata mendapatkan skor 85. Dari Gambar 1, dapat diketahui seluruh peserta meningkat pengetahuannya. Hal ini telah melampaui target pelaksanaan pengabdian yakni 80% dari guru jumlah meningkat pengetahuannya tentang literasi. Kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada peserta didik semata. Akses yang luas pada sumber

informasi, baik di dunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru. Oleh karena itu, kegiatan peserta dalam berliterasi semestinya tidak lepas dari kontribusi guru. Guru hendaknya

menjadi fasilitator yang berkualitas (Susilo, 2016). Hasil *pretest* dan *posttest* seperti pada Gambar 1.



**Grafik 1:** Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi Guru

Kegiatan kedua yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan APE literasi. Mitra pengabdian yakni guru-guru PAUD Taman Agustus diberikan pelatihan dan pendampingan praktek tentang pembuatan APE literasi berupa *puzzle stick* dan celemek dongeng. Adapun *puzzle stick* yang dibuat untuk anak usia 2-3 tahun berupa *dot puzzle stick*. *Dot puzzle stick* dibuat dengan cara mengombinasikan warna-warna stiker berbentuk bulat yang diletakkan di atas stik es krim. Hal ini baik untuk anak usia 2-3 tahun untuk melatih perbedaan warna, motorik

halus, dan kognitif anak. *Puzzle stick* untuk usia 4-5 tahun dibuat lebih kompleks dibandingkan *puzzle stick* untuk anak 2-3 tahun. Stiker berbentuk gambar hewan, binatang, kendaraan, profesi, atau tema-tema lain diletakkan di atas stik es krim. Sementara itu, celemek dongeng yang dibuat untuk anak usia 5-6 tahun. Celemek dongeng terbuat dari bahan kain flannel dilengkapi dengan naskah cerita dan karakter tokoh cerita, yaitu Kancil dan Buaya, cerit Singa dan Tikur, serta cerita tradisional Bali berjudul *Siap Selem*.



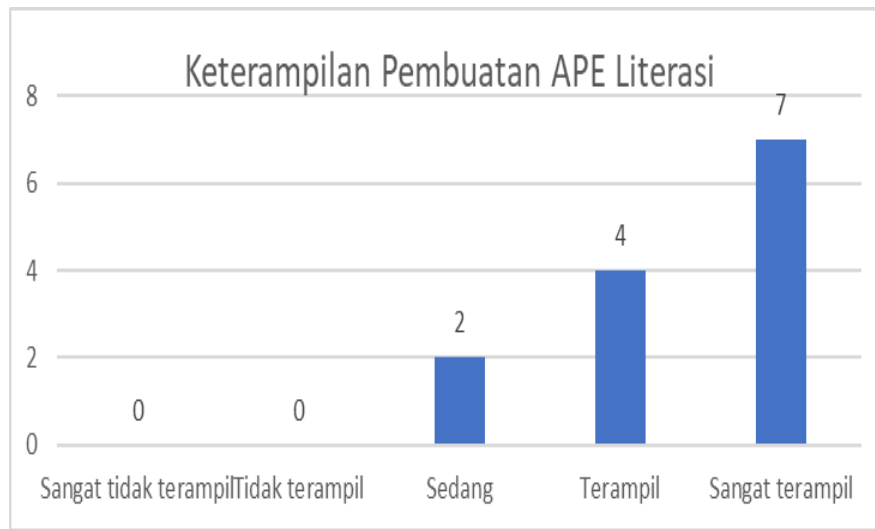
**Gambar 1:** Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan APE Literasi

Keterampilan guru-guru dalam membuat APE literasi sangat baik dan terampil dalam membuat APE literasi. Guru-guru berkreasi membuat APE literasi yang

mana hasilnya dapat langsung dipakai di kelas untuk media pembelajaran. Hasil pengukuran keterampilan guru diukur dengan kemampuan membuat 3 APE literasi

meliputi: *puzzle stick* untuk anak Kelompok Bermain (2-3 tahun), *puzzle stick* untuk anak TK (4-5 tahun), dan celemek dongeng untuk

anak usia (5-6 tahun). Hasil pengukuran keterampilan guru dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pengukuran Keterampilan Guru Membuat APE Literasi

Berdasarkan Gambar 2, 11 orang guru (85%) dari 13 orang guru berada pada kategori terampil dan sangat terampil. 2 orang guru (15%) berada pada kategori sedang. Keterampilan membuat APE literasi akan menambah kepercayaan diri guru dalam mengajar. Menurut Smith&Robinson (2020) penting untuk memastikan guru mempunyai kepercayaan diri untuk menggunakan keterampilan baru dalam mengajar.

Tim pengabdian membuat video tutorial pembuatan APE literasi yang bisa diakses guru kapan saja bahkan ketika program kemitraan ini telah berakhir. Video APE literasi dapat diakses melalui *channel youtube*, adapun video tutorial antara lain:

- a. Tutorial *puzzle stick* untuk Kelompok Bermain (usia 2-3 tahun)



<https://www.youtube.com/watch?v=EgxSTBGK1c8>

- b. Tutorial *puzzle stick* untuk TK

- (usia 4-5 tahun)



<https://www.youtube.com/watch?v=H7khqVvb6bY&t=80s>

- c. Tutorial pembuatan celemek dongeng



<https://www.youtube.com/watch?v=xkIGPxudQbo>

Selain video tutorial, tim pengabdian juga memberikan sarana prasarana yang bisa digunakan oleh mitra guna menunjang keberlanjutan program kemitraan masyarakat di PAUD Taman Agustus. Tim pengabdian memberikan buku cerita, lemari buku, bahan-

bahan pembuatan APE berupa kain flanel, stick es krim, stiker tema binatang, tema profesi, tema buah, gambar tokoh karakter cerita, naskah cerita Singa dan Tikus, Kancil dan Buaya, serta naskah cerita Siap Selem.

### Pembahasan

Tahap perkembangan kognitif anak usia dini memasuki pada tahap pra operasional konkret. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan media dan benda konkret. Melibatkan rangsangan-rangsangan indria dapat membantu anak menjadi lebih fokus (Gallagher et al., 2018).

Sebelum dapat membaca, anak harus memiliki keterampilan dasar yaitu anak dapat membaca gambar, menyebutkan lambang huruf vokal dan konsonan yang dikenal di sekitarnya, membaca gambar yang mengandung kata/frasa sederhana, mengenal simbol yang mewakili mereka untuk membaca dan menulis (Kurnia et al., 2022). Kemampuan anak meningkat secara signifikan ketika guru mampu menggabungkan aktivitas belajar bermakna, membaca bersama anak, menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rodríguez et al., 2018)

Penerapan lima layanan (pendidikan, pengasuhan, kesehatan gizi, perlindungan dan kesejahteraan) yang dapat terlaksana secara utuh dan terintegrasi. SDM (guru, orang tua, dinas, ketua yayasan, kepala sekolah, komite sekolah) menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan PAUD Holistik Integratif (Oktavia & Nuraeni, 2021). Hasil riset pengintegrasian pendidikan penguatan karakter pada pembelajaran tematik di era revolusi industri 4.0 menyebutkan penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian pembelajaran, perdalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang pada pengembangan karakter siswa penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, manajemen sekolah, dan fungsi komite (Lestari et al., 2021).

Hasil kegiatan program kemitraan masyarakat memberikan dampak positif bagi mitra PAUD Taman Agustus. Hal ini juga didukung dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan (Poerwati et al.,

2019), hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan alat peraga edukatif (APE) PAUD bagi guru PAUD di Gugus Tunjung Kecamatan Abiansemal menunjukkan APE dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Alat permainan edukatif dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran menarik di dalam kelas dan dapat dilakukan secara berkelanjutan (Prima et al., 2018).

### SIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat Hibah Perguruan Tinggi Undhira di PAUD Taman Agustus berjalan dengan baik. Program *workshop* literasi dan pelatihan pembuatan APE Literasi memberikan hasil yang baik dan memberikan dampak positif bagi mitra, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan maupun dari peningkatan fasilitas penunjang kegiatan program. Kegiatan *workshop* literasi menunjukkan peningkatan keterampilan guru sebesar 30 % setelah diberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan pembuatan APE literasi memberikan peningkatan keterampilan 11 dari 13 orang guru sudah terampil dan sangat terampil. Tim memfasilitasi mitra dengan buku cerita, rak buku, dan bahan-bahan penunjang literasi. Sebanyak 90% hasil respon guru-guru menyatakan kegiatan program kemitraan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Program kemitraan masyarakat memberikan dampak positif bagi mitra.

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang sudah dilakukan hendaknya bisa diimplementasikan di sekolah. Kegiatan *workshop* diharapkan menjadi pembiasaan di sekolah sehingga menjadi program unggulan bagi PAUD Taman Agustus. Program kemitraan masyarakat dengan aspek pelatihan yang berbeda dapat dilaksanakan di PAUD Taman Agustus sesuai dengan kebutuhan mitra.

### DAFTAR RUJUKAN

Ciftçi, A., Topçu, M. S., & Foulk, J. A. (2022). Pre-service early childhood teachers' views on STEM education and

- their STEM teaching practices. *Research in Science and Technological Education*, 40(2), 207–233. <https://doi.org/10.1080/02635143.2020.1784125>
- Gallagher, M., Hackett, A., Procter, L., & Scott, F. (2018). Vibrations in Place: Sound and Language in Early Childhood Literacy Practices. *Educational Studies - AESA*, 54(4), 465–482. <https://doi.org/10.1080/00131946.2018.1476353>
- Ita, E. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Masya Expanding Management.
- Kurnia, R., Ramdha, T., & Putra, Z. H. (2022). Implementation of Early Literacy Activities during Covid-19: A Parents Involvement Analysis. *International Journal of Instruction*, 15(2), 831–846. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15245a>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2020). Pelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi Sains Sosial Humaniora*, November, 241–248.
- Lestari, P. I., Prima, E., & Pramita, I. (2020). PHBS dan Brain Gym Menuju PAUD Sehat di Kintamani. ...: *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 3, 279–289. <http://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/555>
- Lestari, P. I., Prima, E., Winaya, I. M. A., Mahendra, P. ronny A., Nisa, K., Hendri, G., Susila, A., & Lasmawan, I. W. (2021). Problematika Pengintegrasian Pendidikan Penguatan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(3), 734–742.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Ng, A., Kewalramani, S., & Kidman, G. (2022). Integrating and navigating STEAM (inSTEAM) in early childhood education: An integrative review and inSTEAM conceptual framework. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(7). <https://doi.org/10.29333/ejmste/12174>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Oktavia, A., & Nuraeni, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Audiovisual. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 1–7.
- Parisi-Moreno, V., Llonch-Molina, N., & Selfa, M. (2021). Information literacy instruction in early childhood education: the school museum. *Literacy*, 55(2), 83–90. <https://doi.org/10.1111/lit.12238>
- Poerwati, C. E., Suryaningsih, N. M. A., Cahaya, I. M. E., Prima, E., Lestari, P. I., & Rimpiati, N. L. (2019). Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) PAUD Bagi Guru PAUD Di Gugus Tunjung Kecamatan Abiansemal. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek*.
- Prima, E., Lestari, P. I., & Rimpiati, N. L. (2018). PKM Pelatihan Pembuatan APE PAUD di Desa Dauh Puri Kelod Denpasar. *Jurnal Paradharma*, 2(1), 48–55.
- Riadi, D. (2018). Mengasah Kemampuan HOTS, Literasi, dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Dengan Project Base Learning Membuat Mainan Berbasis Gerak dan Gaya. *Sendika (Seminar Nasional Pendidikan)*.
- Rodríguez, I., Clemente, M., Ramírez, E., & Martín-Domínguez, J. (2018). How and for how long is literacy taught in early childhood education? A multiple-case study of the classroom practices of seven teachers. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(5), 738–759. <https://doi.org/10.1080/1350293X.201>

8.1522759

- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Smith, O. L., & Robinson, R. (2020). Teacher Perceptions and Implementation of a Content-Area Literacy Professional Development Program. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(1), 55–69. <https://doi.org/10.5590/jerap.2020.10.1.04>
- Suastika, I. N. (2020). Jitu Tricks Fast Graduation (Concept-Empirical Analysis of Student Study Problems). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 22–28.
- Susilo, S. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Bee Media Pustaka.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yilmaz, A., Atış Akyol, N., Kevser Çakmak, Ş., & Çoban Söylemez, E. T. (2022). Perceptions of Early Childhood Preservice Teachers on Early Childhood Education Undergraduate Program Courses. *Uluslararası Eğitim Programları ve Öğretim Çalışmaları Dergisi*, 12(1), 43–70. <https://doi.org/10.31704/ijocis.2022.003>